

ABSTRAK

Yulita Azzahra, 210101120679, *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di SDN 2 Haruyan Dayak Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Pembimbing Drs. H. Muhammad Yuseran, M.Pd., pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: Pendampingan, literasi dasar, pelaksanaan gerakan literasi sekolah, minat baca.

Literasi merupakan keterampilan dasar yang penting untuk perkembangan akademis dan sosial siswa. Di Indonesia kemampuan literasi siswa masih rendah sehingga menghambat pemahaman materi pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diluncurkan pada 2016 bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca dan menulis sejak dini. Namun, di SDN 2 Haruyan Dayak, tantangan seperti kurangnya minat baca, pemanfaatan perpustakaan yang rendah, dan keterbatasan akses bacaan menjadi hambatan utama. Penerapan GLS di sekolah ini diharapkan dapat memperkuat literasi dasar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 2 Haruyan Dayak guna meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, terutama dalam keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi siswa di kelas rendah melalui kegiatan membaca yang terstruktur, pelatihan mengeja, dan penguatan pemahaman teks sederhana. Selain itu, pengabdian ini juga berfokus pada mengatasi hambatan literasi yang dihadapi siswa, terutama terkait dengan meningkatkan kemampuan literasi dasar yang menjadi landasan dalam pendidikan. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), di mana guru bergerak aktif untuk mengidentifikasi masalah literasi dan merancang solusi bersama. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Haruyan Dayak berhasil meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas I dan II. Melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam mempertahankan fokus siswa dan keterbatasan koleksi buku pengayaan, hasil observasi menunjukkan peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat keterampilan literasi dasar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademis siswa.